

Pengaruh Alat Musik Marakas terhadap Keterampilan Motorik Halus AUD di RA Al- Kamal

Hilda Zahra Lubis¹, Anggi Annisa Pohan², Nita Hayati³, Rahmania Hasibuan⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: hildazahralubis@uinsu.ac.id¹, anggi0308221018@uinsu.ac.id²,
nita0308221012@uinsu.ac.id³, rahmania0308223078@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Kemampuan motorik halus yang baik sangat penting bagi anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan bermain. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Hal yang sangat membantu anak dalam perkembangan motoriknya yaitu dengan memberikan stimulus, karena anak yang diberikan stimulus dengan baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Marakas termasuk alat musik yang berukuran kecil yang mudah untuk digenggam. Dengan adanya alat musik marakas, akan dapat membantu guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi bagi anak serta mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan juga bakat pada anak terutama juga. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif mengetahui kemampuan seni musik anak usia dini di RA Al-Kamal dengan alat musik marakas. Dengan menggunakan alat musik marakas dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci: *Marakas, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

Abstract

Good fine motor skills are very important for children to carry out daily activities, such as writing, drawing and playing. However, several studies show that many young children experience delays in fine motor development. The thing that really helps children in their motor development is providing stimulus, because children who are given good stimulus will adapt more easily to their surrounding environment. Maracas are small musical instruments that are easy to hold. With the maracas musical instrument, it will be able to help teachers provide more creative and varied learning activities for children and be able to improve children's fine motor skills and especially children's talents. This research was conducted using qualitative research to determine the musical arts abilities of early childhood children at RA Al-Kamal with the maracas musical instrument. Using the maracas musical instrument can have an influence on children's fine motor skills.

Keywords : *Maracas, Fine Motor, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak adalah keterampilan motorik halus, yang melibatkan gerakan kecil dan terkoordinasi pada tangan, jari, serta otot-otot lainnya (Hill, 2010). Keterampilan motorik halus yang baik sangat diperlukan agar anak dapat menjalani aktivitas sehari-hari, seperti menulis, melukis, dan bermain. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus pada usia dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Menurut Badan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), sekitar 20% anak kecil di Indonesia mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas akademik maupun

sosial (UNESCO, 2019). Salah satu aspek perkembangan yang krusial pada masa kanak-kanak adalah motorik halus, mengingat banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak berkaitan dengan keterampilan ini. Aktivitas tersebut meliputi kegiatan di sekolah serta rutinitas sehari-hari mereka (Tepe, 2020:155).

Kegiatan akademik memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka melalui berbagai aktivitas seperti menulis, melukis, menggambar, merekatkan, memotong, dan melipat. Dalam keseharian, anak-anak dapat menerapkan kemampuan motorik halus ini saat makan dengan menggunakan sendok, menuangkan air ke dalam gelas, mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, dan berbagai aktivitas lainnya. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan ini sangat bermanfaat tidak hanya untuk mengasah kecakapan hidup anak, tetapi juga untuk membangun dan meningkatkan kemandirian mereka.

Oleh karena itu, keterampilan motorik halus pada anak perlu diperhatikan sebagai fondasi penting bagi kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi antara gerakan tangan dan mata. Di usia dini, anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan yang melatih seluruh tubuh, termasuk kemampuan motorik fisik. Jika kemampuan motorik halus ini tidak dikembangkan sejak awal, hal ini dapat berdampak negatif pada proses belajar anak. Mereka mungkin akan mengalami kesulitan dalam aktivitas seperti menulis, melukis, dan menggambar, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Dampak tersebut bisa berupa ketidakpastian dan keragu-raguan, serta menghambat pertumbuhan imajinasi dan kreativitas anak (Hasnide, 2014:55).

Stimulasi memiliki peranan krusial dalam perkembangan motorik anak. Anak yang menerima rangsangan yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan insentif yang sesuai dapat mengalami rasa putus asa dan ketidakamanan yang lebih besar. Ketika anak mendapatkan stimulasi yang tepat, berbagai aspek perkembangan lainnya juga akan terangsang, termasuk nilai-nilai agama dan moral, keterampilan fisik-motorik, kognitif, linguistik, serta sosial-emosional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain yang dilakukan oleh peneliti memberikan kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak melalui penggunaan alat musik maracas (Yunisari, 2017: 2).

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan motorik anak di RA Al-Kamal yang masih kurang bervariasi, kami melaksanakan kegiatan rutin seperti melukis, menggambar, meronce, dan merekatkan dalam lingkungan sekolah. Namun, dalam aktivitas mewarnai, kami masih menemukan beberapa anak yang kesulitan dalam memegang krayon dan menunjukkan ketegangan saat melakukannya. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran yang fokus pada pengembangan motorik halus. Oleh karena itu, peneliti ingin memperkenalkan aktivitas bermain yang dapat membantu anak-anak dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan yang belum pernah mereka lakukan di sekolah, seperti membuat dan bermain alat musik maracas (Indraaswari, 2012:2).

Maracas adalah alat musik yang termasuk dalam kategori "idiophonic," yaitu sekelompok instrumen yang menghasilkan bunyi dari diri mereka sendiri melalui guncangan atau getaran. Sebagai salah satu alat musik ritmis, maracas berfungsi untuk memberikan irama pada lagu dan sering digunakan sebagai pengiring saat bernyanyi. Alat musik ini ukurannya kecil dan mudah digenggam. Biasanya, bagian luarnya terbuat dari kayu, kelapa, plastik, atau bahkan botol bekas, sementara bagian dalamnya diisi dengan material seperti biji-bijian, kacang hijau, atau beras. Suara dihasilkan ketika bahan-bahan tersebut saling berbenturan atau bergesekan (Masganti, 2017:119).

MaraKas adalah alat musik sederhana yang sangat menarik bagi anak-anak dan dapat mendukung pengembangan keterampilan seni musik mereka. Bentuknya yang kecil dan mudah dipegang membuat maracas menjadi favorit di kalangan anak-anak, di samping itu, alat musik ini juga relatif mudah dimainkan. Selain itu, bermain maracas bisa memberikan manfaat bagi perkembangan motorik halus anak. Sebagai alat musik perkusi yang dimainkan dengan tangan, maracas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak (Ramahdani, 2020: 57).

Marakaster, yang juga berfungsi sebagai alat musik, dirancang untuk membantu para guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif bagi anak-anak. Alat ini

bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka. Dengan memainkan maracas—alat musik yang didesain dengan sederhana—anak-anak dapat mengembangkan kemampuan seni sekaligus meningkatkan keterampilan motorik halus mereka (Yamin, 2013: 101).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Alat Musik Marakas Terhadap Keterampilan Motorik Halus AUD di RA Al- Kamal.

Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus (FMS) merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan koordinasi antara otak, sistem saraf, dan otot untuk menghasilkan gerakan kecil, terkontrol, dan presisi, terutama menggunakan jari-jari tangan, tangan, dan lengan. FMS mencakup kemampuan untuk memanipulasi objek kecil, melaksanakan tugas-tugas grafis, serta mengoordinasikan gerakan antara mata dan tangan (Agustina, 2018: 26).

Menurut Soemarjadi, Muzni Ramanto, dan Wikdati Zahri, kualifikasi merujuk pada kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan dengan cepat. Sementara itu, Iverson memberikan pandangan lain, yakni keterampilan dianggap sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu, yang dapat memfasilitasi penyelesaian tugas dengan lebih efisien. Dari berbagai perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki seseorang saat melakukan aktivitas atau bekerja dengan cepat dan tepat. Selanjutnya, istilah "motor" merujuk pada arti dari kata "motor" itu sendiri, sesuai dengan pandangan Gallahue. Dalam konteks ini, biologi atau mekanika dasar berperan dalam memfasilitasi gerakan. Dengan kata lain, gerakan (motion) dapat diartikan sebagai perpindahan atau perubahan posisi sebagian atau seluruh anggota tubuh melalui suatu tindakan yang didasarkan pada proses motorik (Soejanto, 2014:22).

2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Mudjito, perkembangan motorik halus pada anak memiliki sejumlah fungsi penting.

- a. Pertama, keterampilan motorik memberikan anak kesempatan untuk menghibur diri dan bersenang-senang.
- b. Kedua, kemampuan ini memungkinkan anak bertransisi dari keadaan tidak berdaya menjadi lebih mandiri dalam bulan-bulan awal kehidupan mereka.
- c. Ketiga, dengan berkembangnya keterampilan motorik, anak dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain secara mandiri, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka.
- d. Keempat, kemampuan motorik yang baik juga membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Di usia dini, khususnya pada kelas satu sekolah dasar, anak-anak dilatih melalui berbagai kegiatan seperti menulis, menggambar, melukis, mewarnai, dan membuat sketsa (Novianti, 2020:118).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak

- a. Usia dan perkembangan anak
- b. Genetik.
- c. Lingkungan dan pengalaman.
- d. Kesehatan dan kondisi fisik.
- e. Pendidikan dan pelatihan.

Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, seperti yang dijelaskan oleh Rumini dan Sundari (dalam Achmad Afandi) yaitu:

- a. Faktor Genetik. Beberapa faktor dapat mendukung perkembangan motorik, antara lain faktor genetik, kekuatan otot, kesehatan saraf, serta kecerdasan yang memungkinkan motorik halus berkembang dengan baik dan cepat.
- b. Faktor kesehatan memainkan peran penting dalam perkembangan janin, termasuk kondisi sehat dari ibu hamil, asupan gizi yang baik tanpa risiko keracunan, serta konsumsi vitamin yang dapat mendukung perkembangan motorik yang lebih baik dan cepat. Selain itu, memberikan stimulasi dan kesempatan bagi anak untuk bergerak dengan anggota tubuhnya juga dapat mempercepat perkembangan motorik mereka (Afandi, 2019: 63).

4. **Karakteristik Perkembangan Motorik Halus**

Adapun karakteristik motorik halus, sebagai berikut:

- a. Ketepatan dan kehalusan gerakan.
- b. Koordinasi antara otak, saraf, dan otot.
- c. Penggunaan otot-otot halus (jari-jari, tangan, lengan).
- d. Kemampuan memanipulasi benda kecil.
- e. Kemampuan melakukan tugas-tugas grafis (menulis, menggambar).

Menurut Bredekamp dan Copple, perkembangan motorik halus anak terjadi melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Anak mampu menggunakan gunting tanpa bantuan.
- b. Ia dapat membangun bingkai sendiri dari balok tiga dimensi dan dengan mudah menyelesaikan 10-15 potongan teka-teki.
- c. Anak menunjukkan minat untuk membongkar dan merakit kembali mainannya, serta membuka pakaian dan mendandani boneka.
- d. Ia mulai memahami konsep kanan dan kiri.
- e. Anak dapat menyalin berbagai bentuk dan menghubungkan dua bentuk geometris menjadi satu.
- f. Ia mampu menggambar sosok manusia, mencetak huruf, serta menuliskan nama depannya.
- g. Anak juga belajar membuka resleting, mengencangkan kancing, dan mengikat tali sepatu sendiri dengan mengikuti petunjuk dari orang tua (Ramli, 2015: 191-192).

Alat Musik

1. **Pengertian Alat Musik**

Alat musik merupakan instrumen atau perangkat yang dirancang atau dimodifikasi dengan tujuan untuk menghasilkan suara yang merdu. Secara umum, segala sesuatu yang mampu menghasilkan bunyi dengan nada tertentu dan dapat dimainkan oleh seorang pemusik dapat dianggap sebagai alat musik. Namun, istilah ini lebih khusus merujuk pada alat-alat yang diciptakan secara khusus untuk keperluan musik (Zulfan, 2018:65).

Alat musik merupakan instrumen atau perangkat yang digunakan untuk menghasilkan suara dan melodi dalam berbagai gaya musik. Alat musik ini dapat berupa benda yang menghasilkan bunyi secara langsung melalui getaran udara, dawai, membran, atau sistem mekanis lainnya. Secara umum, alat musik diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan cara kerjanya. Beberapa contohnya termasuk alat musik petik, seperti biola; alat musik tiup, seperti terompet; alat musik perkusi, seperti drum; dan alat musik gesek, seperti gitar.

Alat musik dirancang dengan beragam bentuk dan gaya, serta terbuat dari berbagai bahan. Sejarah alat musik mengungkapkan bahwa awalnya, mereka dibuat dari bahan-bahan yang mudah diperoleh, seperti cangkang, kulit binatang, dan bagian-bagian tumbuhan. Seiring berjalannya waktu, variasi alat musik pun semakin berkembang, dengan perhatian khusus pada kualitas bahan yang digunakan. Hampir semua unsur yang ada di alam telah dimanfaatkan oleh setidaknya satu budaya untuk menciptakan alat musik.

2. **Macam-macam Alat Musik**

Alat musik terbagi menjadi 2 yaitu alat musik tradisional dan alat musik modern. Macam-macam Alat musik Tradisional (Iskandar, 2017:19).

a. **Alat musik tradisional petik**

Alat musik petik tradisional memiliki dua komponen utama: senar yang dipetik dan ruang resonansi yang berfungsi untuk memperkuat bunyi. Keduanya bervariasi dalam bahan dan bentuk, yang dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing daerah. Perbedaan ini sering kali disebabkan oleh ketersediaan bahan di lokasi tertentu. Berbagai alat musik petik tradisional yang terkenal di Indonesia mencakup Sasando dari Nusa Tenggara Timur, Oud dari Jawa Barat, Siter dan Celempung dari Jawa, serta Sampe dari Kalimantan Timur. Selain itu, terdapat juga Japen, Tapin, Talindo, atau Tolindo dari Kalimantan Tengah,

Popondi dari Kalimantan Selatan, Kecapi petik dari Sulawesi Selatan, Santu dari Sulawesi Tengah, dan Guoto dari Papua.

b. Alat musik tradisional tiup

Alat musik tiup tradisional pada dasarnya memiliki lubang sembur dan ruang resonansi yang memungkinkan suara bergema dengan indah. Alat musik tiup dari bahan kayu dapat terbuat dari bahan alami maupun bahan buatan yang berasal dari sumber alami. Contoh bahan alami yang digunakan mencakup berbagai bentuk seruling bambu, seperti Saluang dari Sumatera Barat, Serangko dari Jambi, seruling dari Jawa, Lalove dari Sulawesi Tengah, serta Senam dan cangkang fu dari Maluku, hingga Kerang Triton dari Papua. Bahan buatan yang terinspirasi dari alam seringkali memiliki bentuk alur yang menyerupai terompet, terbuat dari kayu dan material pendukung lainnya yang berfungsi sebagai sumber getaran. Contohnya adalah serunai dari Sumatera Barat, serune kalee dari Aceh, serta terompet yang berasal dari Jawa Barat atau Madura. Salah satu contoh lainnya adalah pupuik, terompet kuningan khas Sumatera Barat yang juga menarik perhatian.

c. Alat musik tradisional gesek

Alat musik petik tradisional umumnya terdiri dari dua komponen utama, yaitu senar geser dan ruang resonansi, yang berperan dalam memperkuat suara yang dihasilkan. Beberapa contoh alat musik gesek tradisional mencakup Tehyan atau Tehyang Betawi yang berasal dari DKI Jakarta, Rebab dari Jawa Tengah dan Jawa Barat, Keso dan Geso-Geso dari Sulawesi Selatan, serta Tutuba yang berasal dari Sulawesi Tengah.

d. Alat musik tradisional pukul

Alat musik tradisional pada dasarnya terdiri dari berbagai instrumen yang mampu menghasilkan suara musik ketika dipukul atau dimainkan. Banyak dari alat musik ini terbuat dari bahan alami, seperti bambu atau kayu, yang beresonansi dan memantulkan suara berdasarkan cara mereka dipukul. Contoh sederhana termasuk kentongan yang terbuat dari bambu atau tong kayu, serta lesung dan palu yang terbuat dari kayu. Selain alat musik yang terbuat dari kayu, baik yang memiliki ruang resonansi maupun tidak, tetap mampu menciptakan nada yang jernih. Contohnya termasuk lado-lado dan kolintang dari Sulawesi, serta gambang dari Jawa. Di samping itu, terdapat juga alat musik tradisional seperti rebana dan bedstead yang terbuat dari kulit, serta instrumen dari Bengkulu, seperti wayang, tambua dari Sumatera Barat, dan gordang dari Sumatera Utara.

e. Alat musik tradisional tepuk

Secara umum, alat musik tradisional yang menggunakan teknik tepuk tangan memanfaatkan kulit sebagai sumber getaran dan ruang resonansi untuk menghasilkan bunyi. Contohnya adalah berbagai jenis kendang dan tifa yang dimainkan dengan cara dipukul. Selain itu, terdapat pula instrumen yang pada dasarnya adalah alat musik gesek, tetapi dimainkan dengan cara bertepuk tangan, seperti Guoto dari Papua. Di sisi lain, karinding yang berasal dari Jawa Barat mungkin terlihat mirip dengan alat musik tiup, namun sebenarnya dimainkan dengan teknik tepukan (atau, bagi pemula, dapat dipetik), di mana rongga mulut berfungsi sebagai ruang resonansi untuk getaran yang dihasilkan.

f. Alat musik tradisional goyang

Alat musik tradisional goyang dimainkan dengan cara menggoyangkannya. Contohnya adalah berbagai jenis angklung dan marakas.

Macam-macam Alat Musik Modern

1. Gitar Elektrik

Gitar listrik digunakan secara luas dalam berbagai genre musik. Berbeda dengan gitar akustik, gitar listrik memiliki ciri khas yang jelas, salah satunya adalah tidak adanya lubang di bodinya. Suara yang dihasilkan oleh gitar listrik tidak bergantung pada lubang resonansi seperti pada gitar biasa. Sebaliknya, gitar ini terhubung dengan sumber listrik, memungkinkan setiap petikan senar menghasilkan nada yang merdu dan kaya.

2. Drum Elektrik

Drum merupakan alat musik berirama yang berfungsi untuk mengatur tempo lagu. Suara yang dihasilkan berasal dari pukulan tongkat yang digunakan untuk memukul gendang, yang termasuk dalam kategori alat musik perkusi. Set kit drum tradisional

biasanya terdiri dari simbal, tom-tom, snare drum, dan bass drum. Di era kini, telah hadir juga drum elektrik, yang memungkinkan suara yang dihasilkan didengar melalui sambungan langsung atau menggunakan headphone.

3. Saxophone

Alat musik modern ini terbuat dari logam dan merupakan alat musik tiup, yang bunyinya dihasilkan oleh getaran udara. Saksofon mulai melainkan namanya saat tampil dalam aliran musik jazz. Hingga sekarang, saksofon tetap dipakai dalam berbagai genre musik, berkat suaranya yang merdu dan kemampuannya beradaptasi dengan beragam gaya.

4. Biola

Sekilas, badan biola mungkin terlihat mirip dengan gitar, tetapi untuk menghasilkan suara yang indah, alat musik ini memerlukan gerakan yang tepat. Dengan bentuk yang jauh lebih kecil dibandingkan gitar dan cara memainkannya yang diletakkan di bahu, biola memiliki keunikannya tersendiri. Selain itu, beberapa jenis biola juga dapat terhubung ke listrik, memungkinkan mereka menghasilkan suara yang lebih jernih dan khas.

5. Harmonika

Harmonika memiliki ukuran kecil dan sangat mudah dibawa ke mana saja. Cara menggunakannya pun lebih sederhana dibandingkan alat musik lainnya. Anda dapat membuat lubang pada harmonika untuk menciptakan nada-nada yang indah

Manfaat Alat Musik

Menurut Bombardoo dapat digunakan untuk:

- a. Mengetahui keragaman budaya ada.
- b. Melestarikan alat musik tradisional yang ada
- c. Mengetahui kegunaannya.
- d. Menjaga kelestarian budaya ada.
- e. Memupuk dan meningkatkan rasa keindahan musik (Rahmadani, 2020:57).
- f. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang unsur-unsur musik.
- g. Meningkatkan kemampuan motoric halus anak (Tunggu, 2022:153).

Marakas

1. Pengertian Alat Musik Marakas

Maracas adalah sejenis alat musik yang termasuk dalam kategori "idiofon," di mana suara yang dihasilkan berasal langsung dari alat musik itu sendiri. Sebagai instrumen ritmis, maracas berfungsi untuk mengiringi lagu dan menentukan ritme musik. Nama maracas juga bervariasi, termasuk Maraka, Maraca, Maracax'a, Mbara'ka, dan Marak. Di masa lalu, maracas memiliki peran penting dalam ritual dan digunakan dalam upacara penyembuhan (Santeria), serta berbagai proses ritual keagamaan lainnya (Rahmatunisa, 2018:72).



Gambar 1: Gambar Contoh Alat Musik Marakas

2. Pengaruh Alat Musik Marakas Terhadap Keterampilan Motorik Halus

Alat musik maracas adalah salah satu sarana permainan yang dapat membantu perkembangan motorik halus dan kasar anak. Dengan memainkan maracas, seseorang secara alami dapat meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata. Aktivitas ini tidak hanya memungkinkan anak untuk menggerakkan otot-ototnya, tetapi juga melatih kelenturan serta mengembangkan kemampuan motorik secara keseluruhan.

Dalam proses pembuatan alat musik maracas, anak-anak diberikan kesempatan untuk mendesain, menggunting, dan merekatkan pola pada permukaan luar botol Yakult yang digunakan. Selanjutnya, mereka diminta untuk memasukkan biji-bijian ke dalam botol bekas tersebut. Setelah maracas selesai dirangkai, anak-anak diajak untuk bermain dan menikmati alat musik yang telah mereka buat.

Pembuatan alat musik maracas secara alami dapat meningkatkan kesabaran, konsentrasi, dan keterampilan motorik halus anak. Penggunaan maracas berpengaruh positif pada perkembangan motorik halus mereka, seperti kemampuan menggunakan gunting, menulis, membuat pola, serta mengendalikan berbagai benda dengan bentuk dan ukuran yang berbeda tanpa bantuan (Emilia, 2014: 4).

3. Cara Membuat Alat Musik Marakas

Maracas adalah alat musik genggam berukuran kecil yang dikenal luas. Umumnya, maracas dibuat dengan menjahit bagian luarnya menggunakan labu kering atau kulit kering. Namun, alat musik ini juga dapat terbuat dari berbagai bahan lain seperti kayu, batok kelapa, dan plastik. Di dalam maracas, biasanya terdapat butiran atau bahan lain yang akan menghasilkan bunyi saat dipukul dengan bagian luar alat musik tersebut (Rahmadani, 2020: 100).

Berikut merupakan cara membuat alat musik marakas: Alat dan Bahan yang dibutuhkan untuk membuat alat musik marakas adalah:

- 1) Botol yakult bekas,
- 2) Kertas origami,
- 3) Biji-bijian,
- 4) Pensil,
- 5) Spidol,
- 6) Gunting,
- 7) dan Lem.

Adapun cara membuat alat musik marakas adalah:

- 1) Isi botol yakult bekas dengan biji-bijian
- 2) Buatlah pola lingkaran di kertas origami seukuran lubang botol yakult
- 3) Gunting pola lingkaran, lalu lem di atas lubang botol yakult hingga tertutup
- 4) Buatlah pola lingkaran, segitiga, dan persegi
- 5) Gunting pola tersebut, lalu lem ke bagian botol yakult
- 6) Tulis nama di kertas origami
- 7) Gunting membentuk persegi panjang, lalu lem dan tempelkan ke bagian botol yang kosong.

4. Cara Memainkan Alat Musik Marakas

Marakas umumnya dikocok hingga bahan di dalamnya menyentuh dinding luar, menciptakan suara yang khas dan tajam. Pola ritme yang digunakan saat memainkan marakas dapat dituliskan dalam notasi balok. Dalam model ini, terdapat dua garis, di mana garis atas menunjukkan pola irama marakas dan garis bawah juga mencerminkan pola irama yang sama (Raharjo dan Inaroh, 2018). Berikut adalah langkah-langkah dalam bermain maracas:

- a. Dalam praktiknya, kami membentuk kelompok besar, di mana 5 anak akan bermain dengan 1 maraca masing-masing, dan 5 anak lainnya akan menggunakan 5 maraca.
- b. Sebagai pengantar untuk memahami pola ritme, kami memulai dengan pola yang sederhana. Saat pertama kali diperkenalkan, kami menggunakan suara mulut dengan bunyi "cik" dan "dum". Setelah anak-anak menguasai pola bunyi "cik" dan "dum", mereka akan melanjutkan ke penggunaan alat musik maracas.
- c. Setelah anak-anak memahami pola ritme yang sederhana, mereka akan diperkenalkan dengan dua pola ritme yang berbeda untuk dimainkan secara bersamaan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kemampuan musik anak usia dini menggunakan alat musik marakas di RA Al-Kamal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kesesuaian alat musik marakas dalam mendukung pengembangan seni bermain alat musik serta meningkatkan kreativitas anak-anak pada usia dini. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan metode observasi terhadap seluruh siswa di kelas. Anak-anak menggunakan hasil kreativitas mereka untuk membuat maracas yang dapat dimainkan sesuai dengan arahan guru. Salah satu perkembangan yang diamati adalah seni musik yang muncul dari pemanfaatan barang-barang bekas, yang diolah untuk menghasilkan nada-nada unik. Setiap anak mampu menciptakan bunyi dari maracas yang mereka buat sendiri (Lubis, 2023: 416).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi peneliti marakas yang dimainkan oleh siswa RA Al-Kamal yang dimana marakas ini “Pengaruh Alat Musik Marakas Terhadap Kemampuan Motorik Halus AUD Di RA Al-Kamal”.

No	Nama	Keterangan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Rf	Anak-anak dapat bereksplorasi dan bermain tanpa bimbingan dari guru.				✓
2.	Nh	Anak masih Perlu arahan dari guru				✓
3.	AP	Anak bisa membuat alat musik marakas dan belum bisa memainkan tanpa bantuan guru	✓			
4.	Rh	Anak sudah membuat marakas sendirian tetapi dalam memainkan masih perlu bantuan guru		✓		
5.	Nb	Anak masih perlu arahan dari guru		✓		
6.	Jk	Anak sudah bisa membuat marakas sendiri namun memainkan alat musiknya masih kurang stabil			✓	

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ra Al-Kamal, seorang siswa dengan kemampuan rata-rata, mampu membuat marakas sendiri tanpa bantuan guru dan dapat memainkan alat musik tersebut dengan harmonis sesuai irama lagu yang dinyanyikan. Dalam gaya permainannya, anak-anak bernyanyi sambil memainkan marakas, di mana nyanyian dipimpin oleh wali kelas. Aktivitas memainkan marakas biasanya dilakukan oleh siswa RA Al-Kamal pada jam pelajaran kedua, yang berlangsung satu jam setelah waktu istirahat, agar anak-anak tetap semangat setelah bermain. Aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh guru melalui permainan alat musik marakas ini meliputi perkembangan fisik motorik dan perkembangan seni.

Marakas adalah alat musik yang dimainkan dengan gerakan atau getaran (Ramdhani dkk. 2020). Sebagai alat musik tambahan, marakas sering digunakan oleh anak-anak. Penggunaan marakas dalam musik dapat membantu mengembangkan keterampilan anak, terutama dalam aspek seni. Melalui bermain marakas, anak-anak dapat merasakan semangat dan meningkatkan kemampuan seni mereka. Membuat musik dengan maracas adalah pengalaman yang tak terlupakan bagi anak-anak, dan hal ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap perkembangan seni musik. Maracas sebagai alat musik tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan seni musik.

Alat musik maracas bagi anak-anak merupakan contoh yang baik dari perkembangan seni dan motorik fisik, baik dalam konteks musik maupun di luar itu. Melalui penggunaan alat ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki potensi dalam bidang musik. Setiap siswa memiliki maracas sendiri, namun terkadang guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk

menampilkan kreativitas mereka dalam seni musik. Maracas yang digunakan terbuat dari botol bekas yang diisi dengan batu-batu kecil, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkreasi sekaligus belajar.

Memainkan alat musik marakas yang selaras dengan lirik sebuah karya musik dapat menggugah emosi pendengar, bahkan mungkin membuat mereka terharu hingga meneteskan air mata. Pengalaman ini juga dapat menginspirasi ide-ide baru untuk menciptakan harmoni, terutama dalam penggunaan maracas (Lubis, 2023: 418).

SIMPULAN

Marakas adalah alat musik yang memberikan irama ritmis, mengatur tempo, dan memperkaya ritme lagu. Sebagai salah satu media musik yang menarik, maracas tidak hanya dapat mengembangkan bakat seni musik anak, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan estetis. Hal ini menjadikannya sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang unik, aktif, dan eksploratif. Dengan demikian, maracas dapat berperan efektif dalam lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan keterampilan musik mereka. Marakas biasanya diguncang hingga bahan di dalamnya menyentuh dinding luar, menciptakan suara yang khas dan tajam. Pola ritme yang digunakan saat memainkan marakas dapat dituliskan dalam bentuk notasi balok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa yang terlihat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Hilda Zahra Lubis, M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Seni dan Suara AUD atas dukungan dan bantuan dalam menyusun artikel. Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada pihak jurnal yang telah mengizinkan kami sebagai penulis artikel di dalam templet ini dan atas restunya dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahcmad. (2019). *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Agustina, Sabrina, M. Nasirun, Delrefi, D. (2018). "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas". *Jurnal Potensia*. 3(1), 26.
- Emilia, Siti, & dkk. (2014). Penerapan Bermain Musik Perkusi Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik kasar Pada anak Kelompok B TK Al-Huda Karten Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal PAUD*. 2(2), 4.
- Hasnidah. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Depok.
- Hill, L.J (2020). Motor Skill Development In Children. *Journal Of Sports Science And Mediacce*, Vol 4(1), 155.
- Indraaswari, Lolita. (2012). "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam". *Jurnal Pesona PAUD*. 1(1), 2.
- Iskandar, Haris. (2017). *Keragaman Musik Tradisional*, Jakarta: Direktur Jendral.
- Lubis, Hilda Zahra, Fatimah Nayla Zaskia Siregar, Widya Sari Nasution. (2023). "Permainan Alat Musik Marakas Dari Botol Bekas dan Batu Kecil Di RA Ibnu Halim Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Seni AUD". *Journal On Teacher Education*. 5(2), 416-418.
- Masganti, Sit. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Depok: Kencana.
- Novianti, Rita. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Menggunakan Pola Pada anak Usia Dini". *Jurnal abadi Ilmu*. 13(1), 118.
- Rahmatunnisa, Sriyani. (2018). "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1), 72.
- Ramahdani, Sandy, dkk. (2020). "Maracas Alat Musik Untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini". *Jurnal Seni Pertunjukan*. 2(2), 57.
- Ramli. (2015). *Pendamping Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depkinas.

- Soejanto, Agoes. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanggu, Ariance, Yunita Rufina Ruba, Paula Maria Bhoko,. & dkk. (2022). "Penerapan Alat Musik Tradisional Bombardo Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar". *Jurnal STKIP Citra Bakti*. 3(1), 153.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi & Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Yunisari, Cahya, Sri Sumarni, Syarifuddin. (2017). "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Edutainment Pada Anak Kelompok B di TK Al-Kautsar Indramayu". *Jurnal Tumbuh Kembang*. Vol 4(1), 2.
- Zulfan., & Baihaqi. (2018). "Pemanfaatan Konten Multimedia Animasi Dua Dimensi Sebagai Media Pelestarian Alat Musik Etnik Aceh". *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi*, 1(2), 65.